



**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI SD SWASTA ISLAM AL-ULUM TERPADU**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

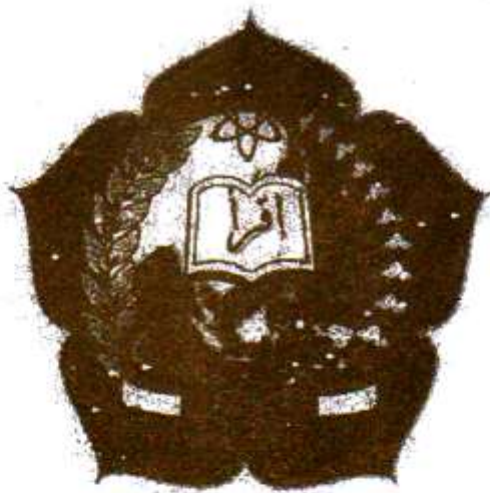
Oleh:

LISMAINI

NIM: 0301161062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020



**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI
SD SWASTA ISLAM AL-ULUM TERPADU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

LISMAINI

NIM: 0301161062

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP.196608121992031006

Dosen Pembimbing II

Drs. Miswar, MA

NIP.196505072006041001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **"Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu."** yang disusun oleh **Lismaini** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

25 September 2020 M

08 Safar 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aldah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

¹ Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 196608121992031006

² Drs. Miswar, MA
NIP. 196505072006041001

³ Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 196205022014111002

⁴ Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 25 September 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n.Lismaini

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Lismaini

NIM : 0301161062

Judul : Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Berdasarkan hal ini pendapat kami sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP.196608121992031006

Dosen Pembimbing II



Drs. Miswar, MA

NIP.196505072006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lismaini
Nim : 0301161062
Tempat Tanggal Lahir : Bambel Lama 21 Januari 1998
Jur/ Program Studi : PAI-2/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan
Anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 September 2020

Yang membuat Pernyataan



Lismaini
NIM.0301161062

ABSTRAK



Nama : LISMAINI

NIM : 0301161062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1: Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

Pembimbing 2: Drs. Miswar, MA

Jusul : Motivasi Orang Tua Dalam
Menyekolahkan Anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum
Terpadu

Email : lismaini2101@gmail.com

No. Hp : 082276708104

Kata Kunci : Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pandangan Orang Tua Tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu dan untuk mengetahui Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu serta untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Penunjang Yang Memotivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Jenis penelitian Ini yaitu penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang di peroleh peneliti dari subyek berupa individu. Serta data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan orang tua mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolahnya bagus, serta lebih memperdalam pembelajaran agamanya dan kurikulum pembelajarannya di bagi lagi menjadi dua bagian yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum berbasis keislaman

yang meliputi tahfiz, tahsin alquran, alquran dan IPTEK dan peraktek ibadah sehingga orang tua berharap agar pengetahuan kognitif, apektif dan psikomotorik anak teratah dan menjadikan anak pintar, cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Serta adapun motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah agar lebih mendalami ilmu agama serta menjadikan anak berkarakter Islam. Adapun faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sebahagian orang tua siswa sibuk dalam bekerja dan di karenakan SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolah full day maka orang tua siswa yang sibuk dalam bekerja tertarik memasukkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP.196608121992031006

KATA PENGANTAR

Assalamalaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dipermudah dalam menyelesaikan tugas penulisan akhir Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu” tepat waktu.

Shalawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi besar yaitu Nabi Muhammad SAW. yang merupakan teladan umat manusia, merupakan pendidik sejati, sosok inspiratif bagi penulis untuk terus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan dipermudah penyusunan Skripsi ini, penulis juga tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada seluruh pihak yang mendukung secara moril maupun materil.

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimah kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag** selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak **Drs. Miswar, M.A** selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis
4. Kepala sekolah, Guru-guru, Staf beserta Orang Tua Siswa yang telah mengijinkan saya melakukan penelitian di SD Swasta Islam AL-Ulum Terpadu.

5. Ayahanda **Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag** selaku penasehat akademik yang telah banyak memberi nasehat kepada peneliti semasa perkuliahan.
6. Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bunda **Mahariah, M.Ag** selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Teristimewa dan tercipta kepada **Ayahanda Ismail dan Almarhumah Ibunda Erni**, terimakasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, meberikan bantuan moril dan material, pengorbanan serta doa dan dukungan yang sangat besar terhadap ananda.
9. Terimakasih juga kepada adik-adikku **Syaiful Amri, Sumarni dan Muhammad Ali Azhar**, selaku penyemangat kedua setelah orang tua.
10. Segenap Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik, membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis.
11. Pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku refrensi sebagai bahan-bahan skripsi.
12. Kak **Nini Surianti, S.Pd**, Pak **Muslem, M.Pd.I**, Buk **Ella Andhany, M.Pd**, dan Pak **Muhammad Raponu, M.Pd.I** selaku Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri SumateraUtara.

13. Sahabat-sahabat seperjuangan baik dalam susah maupun senang yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya kepada penulis skripsi sehingga dapat terselesaikan. Terkhusus teman-teman di PAI-2 St. 2016 yang selama kurang lebih 4 tahun bersama dalam mencapai cita-cita. Tak lupa juga teman-teman KKN dan PPL yang telah bersama-sama melewati ujian dan rintangan secara bersama-sama.
14. Para sahabat saya yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi serta memberikan semangat, motivasi dan doa yang terucap.

Terimah kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa melimpahkan nikmat kebaikan kepada seluruh pihak yang turut memberikan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dan nasehat yang baik, agar penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 25 September 2020

Penulis


Nim: 0301161062

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Urgensi dan Ruang Lingkup Motivasi	10
B. Kedudukan Guru Sebagai Perwakilan Dari Orang Tua	21
C. Perjuangan Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak	22
D. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak	27
E. Kepatuhan dan Kerajinan Anak kepada Orang Tua dalam Belajar	30
F. Kedudukan Pendidikan Dasar Dalam Pendidikan	34
G. Jenis Pendidikan dan Urgensi Pembinaan Keilmuan Anak	35
H. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Tehnik Pengumpulan Data	45
D. Subjek Penelitian	45
E. Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	52
C. Pembahasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
PEDOMAN WAWANCARA	66
LAMPIRAN	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang bersifat pasti dari kehidupan manusia yang tidak bisa di pisahkan baik dari kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sumber daya manusia akan meningkat bila tercapainya tujuan pendidikan serta membentuk generasi yang berkualitas yang mempunyai pribadi-pribadi yang baik.

Keinginan belajar pada anak tidak berkembang begitu saja, tetapi perlu adanya motivasi yang membuat anak tersebut mau belajar. Hasilnya selalu ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai batas kemampuan yang ia miliki, di situasi yang sama ada pula anak yang tidak berkeinginan sekolah. Selalu adanya pilihan, ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbeda dengan teman-teman sebaya anaknya dan ada pula anak yang lebih memilih sekolah bersama teman-temannya.

Banyak kasus dalam lingkungan masyarakat yang ingin di hindari orang tua dalam menyekolahkan anaknya, maka dari itu perlu adanya proses dalam memilih sekolah, hal ini disebabkan semakin banyaknya lingkungan yang menawarkan berbagai pilihan.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. ٢٦٩٩)¹

¹ Imam Nawawi, (1999), *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, hal.317

Maka dari hadis diatas bermakna Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga, makna tersebut di paparkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali yaitu: (1) allah akan memudahkannya masuk syurga dengan menempuh jalan mencari ilmu, (2) menuntut ilmu merupakan sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada syurga, (3) menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya serta dengan ilmu tersebut akan mengantarkan seseorang menuju syurga.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya:

Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya. (HR.Bukhari Muslim).²

Jadi dapat diartikan dari hadis diatas yaitu setiap perbuatan yang kita lakukan itu semua tergantung pada niatnya, sebagaimana pendapat yang di jabarkan oleh Al-Qurafi mengenai niat yaitu suatu tujuan, keinginan, harapan serta pembagian dari kehendak.³

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa perlu adanya pemikiran mengenai apa yang akan kita lakukan, bagaimana cara kita melakukan, dan apa dasar kita untuk melakukan, sesuai hadis diatas, hal ini juga dapat membantu kita dalam memilih, termasuk memilih sekolah. Adapun Faktor penyemangat dalam hal ini disebut dengan niat dan motivasi. Niat merupakan suatu amalan dari hati (amalan qalbiyah) sehingga diri sendiri dan Allah lah yang tau tentang niat dan motivasi seseorang dalam menyekolahkan anaknya. Sehingga pembelajaran atau proses belajar seseorang pun dapat diniatkan termasuk dalam memilih sekolah.

² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, (2017), *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: Gramedia, hal.732

³ Umar Sulaiman Al-Asyqar, (2005), *Fiqih Niat*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, hal.7-8

Dalam istilah syara'al-sayuthi mengatakan bahwa niat adalah keinginan yang di tujukan kepada suatu perbuatan dalam rangka memperoleh ridha Allah.

Selain itu arti kata niat menurut orang arab yaitu “sengaja” maksudnya sesuatu hal yang di sengajakan. Imam Annawawi mengartikan kata niat yaitu mengerjakan sesuatu dengan tekat melakukannya.⁴

Sedangkan motivasi merupakan proses untuk memilih, melakukan suatu tindakan atau keputusan di artikan dengan motivasi.⁵

Menurut *woolfokls* pengertian motivasi merupakan suatu prilaku seseorang yang mengarahkan, Membangkitkan semangat dan memelihara perbuatan. Motivasi dapat juga dipahami sebagai kecerdasan, intensitas dan arah serta motif yang mendasarinya, Misalnya: Motif biologis merupakan motif yang berasal dari dalam diri individu yang bertujuan untuk kelangsungan hidup individu sebagai makhluk biologis dalam kata lain manusia itu membutuhkan makan dan minum. Motif kompetensi adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang berupa keterampilan dirinya dalam suatu pekerjaan atau hal lainnya. Serta motif yang dipelajari berupa dorongan yang dimiliki seseorang baik itu dari naluri atau reaksi yang dipelajarinya di dalam lingkungannya. Sedangkan motif berprestasi adalah motif yang diartikan sebagai usaha seseorang untuk menggapai kesuksesan berupa prestasi yang diraih seseorang maupun prestasi yang diraihnya sendiri.⁶

Motivasi dapat bersumber dari dua arah yaitu motivasi dari dalam diri (instrinsik) dan luar diri (ekstrinsik). Motivasi instrinsik yaitu suatu dorongan yang terdapat dari dalam diri individu. Sedangkan ekstrinsik ini adalah dimana

⁴(Jurnal), Siti Khulaimah, (2016), *Konsep Niat dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Pembelajaran Institut Agama Islam Negeri Metro*, Kota Metro, hal:1-2

⁵Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.185-186

⁶ Sri Milfayetty, (2018), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Pps Unimed, hal:121.

motivasi terjadi karena adanya dorongan dari luar diri individu, seperti seseorang yang memberikan sesuatu baik itu hadiah atau hukuman.⁷

Pentingnya motivasi ialah untuk mengarahkan tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi motivasi yaitu sebagai pengarah, penunjuk dan penyemangat. Salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh kuat dalam motivasi diri seseorang anak ialah orang tua.⁸

Islam memerintahkan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Di dalam pandangan Islam, Anak adalah amanat Allah yang wajib dipertanggung jawabkan. Menuju kematangan anak, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kesempurnaan pribadi anak menuju kedewasaannya. Secara umum, intinya dalam rumah tangga dan sekolah menyelenggarakan pendidikan bagi anak itu sangatlah penting.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang mengarahkan manusia kepada kehidupan dewasa, mandiri, kreatif, dan inovatif, baik kehidupan pribadi sendiri ataupun mendahulukan orang lain. Pendidikan mencakup keadaan yang sangat luas, baik itu di rumah tangga, sekolah, madrasah, pesantren, maupun masyarakat. Setiap orang tua berkeinginan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna menjadi orang yang cerdas, pandai, berakhlak, dan beriman.⁹

Menyekolahkan anak adalah tanggung jawab dari orang tua untuk menjadikan anak berkualitas. Dalam Islam mengajarkan bahwa setiap orang tua harus meninggalkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal. Allah mengajak

⁷ Sri Mifayetti, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Medan: PPs Unimed, hal.127-128.

⁸ Oemar Haalik, (2017), *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bui Aksara, Hal.108.

⁹ Syafaruddin,dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, hal.154-163

orang yang beriman agar meninggalkan generasi generasi yang berkualitas dan handal.¹⁰

Sejarah singkat Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu yang berada di Jl. Tuasan Medan. pemekaran dari perguruan Al-Ulum Jl.Amaliun Medan telah berdiri sejak awal bulan Agustus tahun 1965. Serta dikelola oleh yayasan pembangunan dan pendidikan Al-Jihad oleh Almarhum Bapak H. Abdul Halim, yang semasa hidup beliau adalah seorang pengusaha serta pemerhati pendidikan terutama pendidikan Islam di Kota Medan.

Perguruan Islam Swasta Al-Ulum Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mendirikan jenjang pendidikan SD, SMP,SMA. Yang memiliki kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah yang berbasis keislaman.

Pembangunan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu yang beralamat di Jl.Tuasan Medan ini dimulai sejak tahun 2002 tepatnya pada awal tahun pelajaran 2003-2004. Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu ini diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan pada tanggal 17 Desember 2003.

SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu termasuk full day school. Dimana sekolah ini dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, sekolah full day adalah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ke Islaman dalam setiap mata pelajaran kurikulum nasional. Sekolah full day ini dilaksanakan lebih kurang 10 jam dalam sehari, kegiatan disekolah berlangsung sekitar pukul 07.25 WIB sampai pada pukul 16.30 WIB. Kecuali SD kelas I, II, III.

Adapun kurikulum yang dipakai di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah

a. Kurikulum 2013

¹⁰Syaaruddin,Dkk, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, hal.163

b. Kurikulum Lokal Berbasis KeIslaman, Meliputi:

- 1). Tahsin Alquran
- 2). Tahfiz Alquran
- 3). Alquran dan IPTEK.
- 4). Peraktek Ibadah, Tashih Bahasa Arab

Adapun ekstrakurikuler yang dimiliki SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah: Tilawah, Syahril Qur'an, Tahfizh, Arabic Club, English Club, Mewarnai, Paduan Suara, Seni Musik/Tari, Pencak Silat Merpati Putih, Dokter Cilik, Polisi Cilik.

Serta prestasi yang diraih siswa/siswi SD Swasta Al-Ulum Terpadu Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah:

1. Kegiatan Dispora kompetensi olah raga tingkat pelajar Tahun 2019 meraih juara 2 yaitu mendali perunggu dan juara 3 mendali perak.
2. Juara harapan 1 Lomba Tahfiz osmani foundation.
3. Juara 1 Tekwondo meraih mendali emas.
4. Lomba karate turnamen forki tingkat Medan meraih mendali perunggu dll.

Biasanya Sekolah full day banyak disukai masyarakat dengan alasan:

kurikulum yang dipakai di sekolah selain menggunakan kurikulum 2013, sekolah juga menggunakan kurikulum lokal berbasis keislaman yaitu tahsin Alquran, tahfiz Alquran, Alquran dan IPTEK dan Praktik Ibadah. yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan keIslaman yang komprehensif, menghasilkan lulusan yang mampu menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman serta menjadikan lulusan yang berkarakter dan berbudaya Islami sehingga menjadi generasi yang berakhlak. Alasan lain

yang menjadi keinginan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah faktor kesibukan orang tua dalam bekerja, serta memasukkan anak ke sekolah full day bisa menjadi solusi bagi kesibukan orang tua dalam bekerja dan perkembangan anak menjadi lebih baik.

Alasan selanjutnya, ketika orang tua sibuk dalam bekerja, sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengontrol perilaku anak di luar rumah. Dengan adanya sekolah full day bisa menjadi solusi bagi kesibukan orang tua dan perkembangan anak ke arah yang positif.

Fenomena yang terjadi di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu bahwa salah satu alasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah full day adalah dikarenakan faktor dari kesibukan orang tua dalam bekerja, dirumah tidak ada siapa-siapa, sehingga orang tua tertarik memasukkan anaknya di sekolah full day.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul: “Motivasi Orang Tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu”.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga orang tua termotivasi dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan orang tua tentang SD Swasta Islam AL-ulum Terpadu?
2. Apa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
3. Apa faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan orang tua tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.
2. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui pandangan orangtua tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.
2. penelitian ini diharapkan memperkaya konsep mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

3. Akan memperkaya informasi dan pengetahuan yang luas mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat mendorong untuk tetap belajar dengan rajin agar dapat masuk ke sekolah yang favorit dan sekolah yang berkualitas.

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sekolah yang berkualitas sebagai sarana dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki putra putrinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Urgensi dan Ruang Lingkup Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Serta bisa juga dikatakan sebagai sesuatu atau energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sedangkan menurut beberapa tokoh pendidikan mengenai motivasi:

Benjamin berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Sedangkan menurut Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Dari pengertian diatas dapat dipaparkan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan selalu ada hal yang mendorong perilaku individu agar mencapai tujuannya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak. Oleh karena itu perlu adanya dorongan yang dimiliki seseorang atau sering juga disebut dengan kata lain yaitu motivasi.¹²

¹¹ Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.186

¹² Nana Sadih Sukmadinata, (2009), *Landasan Proses Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.60-61.

Motivasi adalah suatu gerakan atau dorongan dalam perbuatan manusia guna untuk terwujudnya tingkah laku. Namun didalam terminologi Agama Islam selalu muncul di dalam diskusi keagamaan yaitu istilah niat. Niat itu bila di rujuk ke dalam istilah syara' al- Sayuthi mengatakan bahwa niat adalah keinginan yang di tujuhan kepada suatu perbuatan dalam rangka memperoleh ridha Allah dan melaksanakan hukumnya

mengatakan lagi bahwa niat diperlukan untuk membedakan antara ibadah dengan kebiasaan serta membedakan tujuan dalam beribadah. Dalam mengaplikasikan niat dan amalan, sangat penting dilakukan supaya suatu perbuatan tidak sia-sia. Contohnya dalam belajar, dalam menyekolahkan anak.

Niat adalah dasar dari segala perbuatan, maka setiap perbuatan yang dilakukan berdasarkan niat maka insyaallah memperoleh ridho allah. Maka dari itulah konsep penataan niat sangat berpengaruh sebagai memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan supaya lebih terarah.

Sedangkan pemikiran Al-Ghazali mengenai Al-Nafs Al-Rabbaniyah sering dikenal dengan sebutan fitrah serta berkaitan erat dengan motivasi berupa perilaku manusia. Manusia termotivasi oleh sumber genetis atau naluriah dimana sejumlah kebutuhan dasar yang sifatnya sama.

Selain itu, konsep baru tentang teori motivasi islam adalah motivasi didasarkan pada bukunya Ihya Ulumuddin, khusus dalam pembahasan *khauf wa raja'* (takut dan harap), dimana perasaan takut dan harap mempunyai arti agar lebih mendekatkan diri kepada Allah serta mempunyai sifat yang terpuji. Sikap

berharap kepada Allah dan takut kepadanya adalah tingkatan bagi para pencari ilmu menuju jalan Allah.¹³

Sesuai dengan pengertian diatas maka penjelasan motivasi juga terdapat dalam Q.S Al-Hajj :50

فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya:

*Maka orang-orang yang beriman dan beramal shaleh bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.*¹⁴

Menurut Tafsir Ibnu Kasir, Dalam surah tersebut terdapat makna yang dapat diambil yakni hatinya beriman dan amal perbuatannya membenarkan imannya yaitu ampunan terhadap keburukan-keburukannya yang terdahul dan membalas semua amal baiknya sampai sekecil-kecilnya. Muhammad Ibnu ka'b Al-Quraizi mengatakan, “Bilamana anda mendengar Allah Berfirman: wa rizqun karim (dan rezeki yang mulia) maka itu artinya adalah syurga.”¹⁵

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi merupakan suatu perbuatan yang muncul serta adanya dorongan dari dalam maupun dari luar diri manusia sehingga memiliki keinginan, minat atau niat yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peran motivasi dalam kehidupan seperti yang terkandung dalam QS. Ar-Ra'ad: 11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (الرعد : ١١)

¹³ Imam Al-Ghazali, (2013), *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Sahara Publishers, hal.427

¹⁴ Tafsir Ibnu Kasir, (1990), Terjemahan Kemenag.

¹⁵ Ibid, Tafsir Ibnu Kasir, Terjemahan Kemenag.

Artinya:

*Baginya manusia ada selalu malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹⁶

Dalam surat tersebut mengandung makna yang dapat di ambil untuk kehidupan yaitu Allah mengajarkan kepada manusia untuk melakukan sebuah perubahan baik perubahan perilaku dalam diri maupun perubahan hidupnya dengan cara berusaha dan dengan ilmu ataupun dengan cara yang lainnya yang baik. Motivasi yang timbul di dalam diri seseorang tersebut akan merubah cara pandang seseorang untuk melakukan perubahan. Namun dengan demikian motivasi dan niat sangat besar pengaruhnya dalam membimbing seseorang terhadap apa yang akan di lakukannya demi sebuah perubahan. Namun dengan demikian motivasi dan niat sebenarnya muncul dari dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia sehingga seseorang tersebut memiliki Iman. Kemudian lahirilah tingkah laku keagamaan karena adanya niat dan termotivasi dengan iman tersebut.¹⁷

Ada dua peran motivasi didalam kehidupan antara lain :

- 1). Sebagai pendorong seseorang melakukan sebuah tujuan, keinginan ataupun cita-cita sehingga tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut terarah.

¹⁶ Quraish Shihab, (2002), Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera Hati, hal.223

¹⁷ Ibid, Quraish shihab, Tafsir Al-Misbah.

2). Sebagai pengarah sikap seseorang dalam berbuat benar atau salah. Ia dapat menyeleksi mana seharusnya ia lakukan dan masih banyak peran lainnya.¹⁸

Abraham Maslow mengemukakan pendapatnya motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan tersebut yaitu (1) Kebutuhan fisik meliputi makan, minum dan tempat tinggal. (2) Kebutuhan rasa aman yaitu keamanan, stabilitas dan terbebas dari ketakutan. (3) Kebutuhan memiliki dan cinta meliputi kebutuhan persahabatan, keluarga, cinta, dan dukungan. (4) Kebutuhan dihargai mencakup kebutuhan pengakuan berprestasi, penghormatan, dan keahlian. Kebutuhan aktualisasi diri mencakup kebutuhan pengembangan bakat dan kreativitas.¹⁹

Menurut M. Usman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak guna mengarahkan tujuan tertentu serta membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup.²⁰

Motivasi pada dasarnya mempunyai intensitas dan arah serta bermakna kontekstual. Motivasi juga dapat dipahami sebagai Motif kompetensi dan motif yang dipelajari. Motif kompetensi yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa keterampilan yang dimiliki dirinya dalam suatu pekerjaan atau hal lainnya. Motif yang dipelajari berupa dorongan yang dimiliki seseorang baik itu dari naluri atau reaksi yang dipelajarinya didalam lingkungannya. Sedangkan motif berprestasi adalah motif yang diartikan sebagai usaha seseorang untuk

¹⁸ Ibid, (jurnal), Siti Khulaimah, hal:2-3.

¹⁹ Masganti Sit, (2015), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal.35-36.

²⁰ Abdur Rahman Shaleh, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Indonesia, hal.140

menggapai kesuksesan berupa prestasi yang di raih seseorang maupun prestasi yang diraih sendiri .²¹

Menurut Oemar Hamalik, cara yang digunakan untuk mengamati dan memahami motivasi, yaitu (1) segala proses dipandang sebagai motivasi. Hal tersebut dapat membantu seorang guru menjelaskan tingkah laku yang diamatinya dan membayangkan tingkah laku orang lain, (2) Mengamati petunjuk-petunjuk tersebut guna menentukan karakteristik berdasarkan tingkah laku seseorang. Serta dapat dipercaya apabila terlihat kegunaannya dalam meramalkan dan menjelaskan tingkah laku seseorang.²²

Sedangkan motivasi menurut karangan Mardianto adalah proses kegigihan tingkah laku yang memberi semangat dan arahan. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang bertahan lama, berenergi dan memiliki arahan. Dan pendapat yang lain mengenai motivasi adalah menegaskan motif adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dari pemaparan diatas, dorongan dari diri seseorang dalam melakukan sesuatu disebut dengan motivasi. Kata kunci dalam motivasi yaitu: (a). Dalam mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan terdapat dorongan yang disebut dengan motivasi, (b). Apakah harus mengutamakan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau B, (c). Dalam melakukan suatu tindakan pertama atau kedua harus ada pertimbangan atau masukan.²³

Berdasarkan pemaparan diatas perlu adanya pendekatan, dimana pendekatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu pendekatan isi dan pendekatan proses.

²¹ Sri Mipayetty, OP. cit., hal.127.

²² Oemar Hamalik, (2017), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bui Aksara, Hal.5

²³ Mardianto, OP. Cit, hal.186-187.

Pendekatan isi merupakan pemahaman factor-faktor yang ada didalam individu yang menyebabkan seseorang bertingkah laku. Pendekatan ini menekankan aspek kebutuhan sebagai factor yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan motivasi seseorang. Sedangkan pendekatan proses merupakan seorang individu cenderung bertindak dengan cara tertentu berdasarkan pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan berdasarkan daya Tarik hasil tersebut.²⁴

Disamping motivasi sebagai pendorong, seruan atau ajaran untuk berbuat yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁵

Pada perinsipnya ayat tersebut tidak ada mengatakan kalimat yang terkait dengan orang tua atau guru. Melainkan didalam ayat itu disebutkan, kamu adalah ummat, yang maksudnya adalah umat Islam. Namun menurut penjelasan ahli yaitu ahli tafsir Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah beliau menuturkan Allah memeritahkan untuk orang beriman harus menempuh jalan yang berbeda, yaitu jalan yang luas serta mengajak orang lain menuju kebaikan. Maka dari penjelasan ini dapat di pahami bahwa kata umat yang mengarahkan kepada kebaikan dan

²⁴ Ranupandojo dan Suad, (1999), *Organisasi Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, Hal.199

²⁵ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati. Hal.188

mencegah kepada yang buruk itu ialah guru atau pendidik, yang bertugas mengarahkan kepada yang baik dan mencegah kepada yang buruk.

Motivasi merupakan dorongan dari suatu perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam mencapai tujuan tertentu seseorang mempunyai keinginan dan kemauan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ibarat pengubah situasi yang tidak bagus atau tidak menyenangkan di dalam diri seseorang.

Maslow merupakan seorang tokoh motivasi menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara tingkatan semuanya tersembunyi dalam diri manusia. Kebutuhan itu mencakup kebutuhan psikologis yang meliputi pakaian, pangan, papan dan kebutuhan rasa aman yaitu bebas dari hal yang berbahaya, kebutuhan kasih sayang baik dari keluarga khususnya orang tua, teman, maupun orang-orang terdekat lainnya, kebutuhan dihargai dan dihormati serta kebutuhan yang diinginkan dirinya.

Sebab, aktualisasi diri atau bisa juga disebut dengan kebutuhan yang diinginkan dirinya seperti kebutuhan psikologis yang paling mendasar dalam diri dan kehidupan manusia. Teori tersebut dikenal sebagai teori kebutuhan yang digambarkan akan berbentuk seperti piramida dengan yang paling dasar adalah kebutuhan psikologis. Dan pada tingkat selanjutnya adalah perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta atau sayang, penghargaan atau penghormatan, dan pada tingkat yang paling atas sendiri adalah aktualisasi diri.

Teori maslow tersebut bisa diterapkan di dunia pendidikan serta dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, supaya nantinya bisa dicapai hasil yang yang di inginkan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa motivasi yaitu perbuatan atau tingkah laku yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal tersebut. Serta motivasi memberikan perubahan energi pada seseorang berupa timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Jenis-Jenis dan Hubungan Motivasi Dengan Niat

Jenis-jenis motivasi dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri manusia.
Misalnya, minat atau keingintahuan, sehingga anda tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman, akan tetapi lebih termotivasi dari dalam diri.
2. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman dimaknai dengan motivasi yang terdapat dari luar diri.

Pada umumnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atau niat seseorang dalam memilih atau melakukan sesuatu seperti menyekolahkan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran, beberapa faktor tersebut biasanya terdapat pada diri seseorang atau dari luar diri seseorang (internal atau eksternal) seperti dalam memilih sekolah, guru harus bisa dalam memilih metode pembelajaran guna agar pembelajaran menjadi menyenangkan, kemudian faktor dari luar lainnya seperti fasilitas atau lingkungan sekolah, kemudian faktor yang

²⁶ Hadziq Jauhari, (2019), *Membangun Motivasi*, Tangerang:Loka Aksara, hal.1-6.

mempengaruhi dari dalam diri pelajar sendiri yakni motivasi, keinginan, niat, dan cita-cita. Adapun hubungan motivasi dengan niat adalah untuk melaksanakan sebuah tindakan. Setiap amalan atau perbuatan itu tergantung niatnya. Niat yang ada pada diri seseorang dapat mempengaruhi sebuah motivasi, baik motivasi dalam ibadah ataupun selain ibadah.²⁷

Nah pengaturan diri yaitu bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak harus dilatih dengan aktivitas sehingga akan terdorong dengan rasa ingin taunya.

Dalam diri kita pada dasarnya mendapat penentuan tingkahlaku seseorang, dapat dikelompokkan antara seseorang yang senang terhadap sesuatu, biasanya orang itu terdorong dalam melakukannya.

Dalam dunia pendidikan, motivasi intrinsik dapat berupa penyesuaian minat, perencanaan belajar, respon anak. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah lebih dikonsentrasikan dalam kegiatan yang menarik dalam belajar.

Sumber utama dari munculnya motif adalah saat pencapaian proses usaha yang anda harapkan dan adanya perbedaan antara situasi zaman sekarang dengan situasi yang anda harapkan. Dapat diartikan bahwa motivasi dalam pengertian diatas memiliki aspek yaitu mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan berdasarkan dorongan dari dalam dan dari luar demi adanya perubahan.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat di pahami bahwa jenis-jenis motivasi memiliki dua aspek penting yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar yang

²⁷ Mujiburrahman, (2011), *Fenomenologi Niat Al-Ghazali dan Al-Shayuti*, n.d, Hal: 218-220

²⁸ Hadziq, OP. Cit. hal.7-9.

berguna untuk membuat suatu perubahan pada keadaan yang diinginkan dan untuk mencapai keinginan tertentu.

c. Hubungan Motivasi Dengan Pendekatan

Pendekatan dapat juga diartikan sebagai langkah awal atau persiapan yang ingin dilakukan seseorang dalam memulai proses yang mengacu pada suatu tujuan yang diinginkan. Dimana dengan adanya pendekatan, seseorang bisa mengamati, memilih, mengarahkan, serta bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Sama halnya dengan motivasi. dimana motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Maka dari itu pendekatan dan motivasi sangat erat hubungannya, dimana pendekatan merupakan suatu proses mengamati, memilih mengarahkan, sedangkan motivasi yaitu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Campbell, Dunnette, Lawler, Weick membagi teori motivasi kedalam dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan konsep isi dan (2) pendekatan konsep proses.

1). Pendekatan Isi

Pendekatan ini berawal dari arti pentingnya pemahaman factor-faktor yang ada dalam individu yang menyebabkan orang bertindak laku tertentu. Pendekatan ini menekankan aspek kebutuhan, sebagai factor yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan motivasi seseorang. Teori ini menyangkut kondisi atau faktor dalam diri individu atau lingkungan yang mendorong atau mengarahkan tingkah laku.

2). Pendekatan Proses

Teori pendekatan proses ini terdiri dari:

(1). Teori pengharapan, teori ini mengharapkan bahwa seseorang individu cenderung bertindak dengan cara tertentu berdasarkan pengharapan bahwa tindakan tersebut diikuti oleh hasil tertentu dan berdasarkan daya Tarik hasil tersebut bagi orang itu.

(2). Teori penguatan, teori ini menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi dari akibat. Maksudnya perilaku itu timbul dari luar. Teori ini mengabaikan faktor-faktor seperti: sasaran, harapan dan kebutuhan. Serta teori ini hanya memusatkan pada perhatian pada apa yang terjadi pada seseorang saat ia mengambil tindakan tertentu.

(3). Teori keadilan, teori ini menyatakan bahwa individu membandingkan antara kinerja, pendidikan dan profesionalisme.²⁹

B. Kedudukan Guru di Sekolah Sebagai Perwakilan Orang Tua

Menurut Zakiah Daradjat, Guru merupakan pendidik profesional, yang secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebahagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³⁰

Seseorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting. Kedudukan guru yang sangat berperan dalam proses pembentukan keperibadian seseorang seperti membentuk peserta didik supaya terampil dan berbudi luhur.³¹

Menurut Oemar Hamalik guru dapat menjalankan perannya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator, berperan dalam merancang kegiatan belajar siswa.

²⁹ Ranupandojo dan Suad, (1999) *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: BPFE, Hal.199

³⁰ Zakiah Daradjat, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.39.

³¹ Departemen Agama RI, (2002), *Dirjen Kelembagaan Agama Islam (Metodologi Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Hal.1

2. Sebagai pembimbing, yang membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Sebagai penyedia lingkungan, berupaya menciptakan lingkungan mengarahkan siswa agar melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
5. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh kepada siswanya agar mempunyai akhlak yang baik.
6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
7. Sebagai motivator, yang meningkatkan semangat dan pengembangan semangat belajar siswa.³²

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas mengadakan kegiatan proses belajar mengajar dengan cara mentransfer ilmu pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang disampaikan gurunya. Peran seorang guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, dan menciptakan lingkungan yang mengarahkan siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

C. Tantangan dan Perjuangan Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, dimana anak mula-mula mendapat pendidikan pertama yaitu dari lingkungan keluarga.³³

³² Oemar Hamalik, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika, Hal.9

³³ Ayuhan, (2018), *konsep Pendidikan Anak Shalih dan Shaliha Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Depublis, Hal.74.

Orang tua dalam keluarga harus berupaya keras dalam membina dan mendidik anak menuju masa depan yang lebih cerah sesuai tuntutan zaman yang semakin global, termasuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan media canggih seperti teknologi informasi.³⁴

Mendidik anak dengan dasar-dasar moral merupakan salah satu tanggung jawab dari orang tua. Tanggung jawab mereka terdiri dari memperbaiki jiwa anak, mendidik akhlak si anak, serta meluruskan tingkah lakunya kearah yang positif.

Dilihat dari ajaran islam, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi anak baik di rumah dan di sekolah. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksaan api neraka, allah berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua adalah memelihara, menjaga dan mendidik anak-anak kearah nilai-nilai ajaran islam.

³⁴ Nurul Fahmi, (2019), *Menjadi orang tua milenial*, Semarang Selatan: Pandal Ilmu, hal.7-8.

³⁵ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal.164

Serta ayat di atas dapat di perjelas oleh Quraish shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *Hai orang-orang yang beriman peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani nabi, dan peliharalah juga keluargamu, yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yng bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala.*

Dalam penjelasan diatas kata orang beriman tersebut di maknai adalah ayah atau ibu yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, lalu selain dari ayat tersebut.

Selain dari ayat tersebut, di temukan lagi ayat yang cukup relewaan atau munasabah, berhubungan dengan surah at-tahrim ini yaitu Q.S Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*³⁶

Serta di perjelas makna ayat di atas oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa, surah al-kahfi ini menegaskan penguatan prioritas pendidikan anak di banding dengan mengejar atau mencari kekayaan. Dengan demikian orangtua harus mengutamakan pendidikan anaknya baik itu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah sesuai di bagi oleh para tokoh ahli pendidikan di bandingkan untuk mengejar keperluan-keperluan lainnya seperti membuka usaha, cari kekayaan dan lain-lain.

³⁶ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 290

Tugas dan kewajiban orang tua di rumah tangga yaitu mendidik anak untuk mengembangkan keperibadiannya. Diantara kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah membaguskan (mengajar) akhlaknya.

Kemampuan orang tua dalam mendidik dan memimpin adalah bagian dari tanggung jawab setiap orang tua, hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan dan pengalaman orang tua masing-masing. Pendidikan anak tergantung kepemimpinan orang tua untuk mencapai tujuan dan harapan. Seni memimpin dan mendidik anak itu sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pendidikan, pengetahuan, ekonomi, faktor sosial budaya dan lainnya.³⁷

Kedua ayat yang di ungkapkan diatas tersebut, baik di At-Tahrim maupun ayat Al-Kahfi dapat di pahami bahwa begitu pentingnya pendidikan anak dan harus di utamakan. Pentingnya pendidikan anak di At-Tahrim harus diutamakan di Al-Kahfi, sejalan dengan itu di temukan pula sebuah Hadis Nabi:

كُلُّمَوْلُودٍيُولَدُ عَلَافِطْرَةٍ، فَأَبَوَاهُيَهُودَانِأَوْيُمَجْسَانِأَوْنَصْرَانِ

Artinya

*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, majusi atau nasrani.*³⁸

Dari hadis diatas Al-Hafizh Ibnu Hajar berpandangan bahwa pendapat yang paling kuat tentang makna fitrah adalah fitrah Islam. Ibnu Abdil Barr berkata,

³⁷ Syafa ruddin, OP. Cit, hal.154-156.

³⁸ Fuad Abdul Baqi, Muhammad, (2011), *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, Hal.309

pandangan ini masyur dikalangan para ulama salaf, itulah fitrah yang Allah tetapkan bagi manusia.³⁹

Sedangkan menurut Hasan Asari dalam bukunya hadis-hadis pendidikan makna hadis diatas adalah manusia diciptakan dalam keadaan fitrahkan atau suci, memiliki sifat pembawaan dari lahir. Akan tetapi, dengan setiap tindakannya harus di dasari dengan ajaran Islam dengan perbuatan atau tindakan. Siapa yang Allah SWT takdirkan termasuk golongan orang-orang yang berbahgia, niscaya Allah SWT akan menyiapkan untuknya orang yang akan mengajarnya jalan petunjuk sehingga dia siap untuk berbuat (kebaikan). Sebaliknya, siapa yang Allah SWT ingin menghiakannya dan mencelakakannya, Allah SWT menjadikan sebab yang akan mengubahnya dari fitrahnya dan membengkokkan kelurusannya. Hal ini sebagaimana keterangan dalam hadis tersebut tentang pengaruh yang dilakukan oleh kedua orangtua terhadap anaknya yang menjadikan siaanak beragama yahudi, nasrani ataupun majusi.⁴⁰

Dari hadis diatas manusia di lahirkan dalam keadaan suci serta petunjuk bagi keluarga serta menjelaskan lembaga pendidikan anak yang pertama yaitu keluarga. Dikemukakan dalam hadis bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah artinya suci, bersih dan belum terkontaminasi oleh lingkungan. Maka lingkungan pertama yang mempengaruhinya ialah keluarga.

Kemungkinan besar masih banyak lagi ayat-ayat yang terkait dan berhubungan dengan ketiga surah yang di atas, namun dengan keterbatasan

³⁹ *Ibid*, Fuad Abdul Baqi, Muhammad, Hal.368

⁴⁰ Hasan Asari, (2014), *Hadis-Hadis Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media Printis*, hal.96.

lembaran penulisan skripsi ini penulis hanya mengemukakan dua dalil dari ayat tersebut.

D. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak

Tanggung jawab orang tua merupakan kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis sampai kepada psikologi kebutuhan yang diperlukannya seperti perkembangan kemampuannya, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang kita inginkan.⁴¹

Orang tua harus memiliki kualitas untuk melakukan perubahan pada diri anak sehingga terpenuhinya tanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk kualitas yang dimiliki seperti keperibadian seseorang, sikap, tindakan atau keputusan yang diambil. Nah disini akan kita singgung sedikit (hanya secara umum) kualitas orang tua apa yang sesungguhnya dapat membangkitkan kreativitas anak. Karena tidak sembarangan orang tua dapat membangkitkan kreativitas anak. Anak yang kereativitas tergantung orang tua yang berkualitas.

Mendidik anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua secara langsung berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik kepada anak sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas serta memiliki jiwa saing di lingkungan masyarakat. Tugas mendidik mungkin mungkin dapat dilimpahkan kepada guru disekolah, namun tanggung jawab sepenuhnya berada ditangan orang tua. Orang tua dapat melakukan berbagai

⁴¹ Singgih D.Gunarsa, (1972), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, hal.6.

upaya untuk mendidik anak dan menyiapkannya meraih kesuksesan di masa yang akan datang.⁴²

Dimasyarakat kita sering kali terjadi salah kaprah (konsep yang salah tapi dianggap umum) dalam memandang peran ayah dan ibu sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anak. Masyarakat kita menganggap bahwa pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab ibu, sementara sang ayah bertanggung jawab mencari rezeki.

Pandangan demikian, tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, kedua orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Masyarakat kita berpemikiran bahwa pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab ibu, sementara sang ayah bertanggung jawab mencari rezeki.

Pandangan demikian tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Di dalam Islam kedua orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Ibu dan ayah sama-sama memiliki tugas mendidik anak-anaknya. Bahkan, seorang ayah yang dalam masyarakat kita beri beban ringan dalam pendidikan anak-anaknya, dalam Islam justru diberi tanggung jawab yang sangat besar. Ia tidak hanya bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya, tetapi sekaligus bertanggung jawab dalam pendidikan istrinya.

Oleh karena itu, seorang ayah mulai detik ini, kita menempatkan diri sebagai penanggung jawab utama pendidikan anak-anak kita. Jangan lagi menyalahi istri dikala terjadi keburukan pada anak-anak kita. Karena keburukan itu boleh jadi karena kita sebagai kepala rumah tangga melalaikan tanggung jawab mendidik

⁴² Muhammad Ali Murshaf, (2009), *Mendidik Anak Menjadi Cerdas dan Berbakti*, Solo: Ziyad Visi Media, Hal.104-105

anak, serta secara singkat sikap dan tanggung jawab orang tua sebagai satu kesatuan sangat berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Selanjutnya orang tua dalam memilih sekolah, seperti hal yang pertama harus kita ketahui adalah tujuan kita menyekolahkan anak-anak. Apakah anak-anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, agar anak memiliki kehalusan budi, agar anak menguasai suatu keterampilan atau teknologi, ataukah sekedar anak-anak kita memiliki wawasan yang luas, jadi sebagai orang tua harus tau tujuannya dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Setelah tujuan jelas, baru memilih sekolah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dengan adanya pilihan. Dengan cara memperhatikan minat dan bakatnya serta keinginannya. Pada saat harus memilih sekolah untuk anak, kita akan memakai prinsip memilih yang lebih baik diantara kurang baik. Pada umumnya, hampir tidak mungkin ada suatu sekolah yang mempunyai visi dan misi yang sama persis dengan visi misi kita. Meski ada kurang lebihnya di sana sini.

Jadi, apa yang dilakukan di sekolah bisa sama dan sinergis dengan yang dilakukan di rumah, serta mungkin kita memilihkan anak-anak sekolah yang sesuai atau paling tidak mendukung tujuan-tujuan kita.

Adapun faktor pendorong yang harus orang tua perhatikan dalam memilih sekolah anak adalah guru. Gurulah yang sangat menentukan “warna” anak kita. Gurulah yang mengarahkan perilaku anak di sekolah. Guru yang baik akan membawa pengaruh baik dan guru yang buruk akan membawa pengaruh buruk. Guru yang kita pilih adalah guru yang memiliki rasa kasih sayang, antusias dan energik, guru yang memprioritaskan kesehatan dan keselamatan murid-muridnya,

guru yang terbuka dan konsisten dan penuh dedikasi. Itulah guru yang kita beri amanah untuk mendidik anak-anak kita.

Selain faktor guru, kita lihat juga hal yang masih ada kaitannya dengan guru. Seperti bagaimana pembelajarannya berjalan, sudah memakai strategi dan pendekatan yang tepatkah, apakah ada kegiatan-kegiatan di sekolah itu yang mendorong siswa supaya berkreaitivitas, adakah kegiatan-kegiatan yang mendorong keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, bagaimana mereka mengelola kegiatan tersebut, bagaimana siswa diperlakukan dalam seluruh kegiatan tersebut.

Kemudian, untuk lebih mendalam lagi, kita lihat proporsi yang ada di sekolah tersebut, adakah waktu bermain bagi siswa, idealnya jumlah guru dan murid yang ada, adakah fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, adakah forum pertemuan antara orang tua dan murid.

Begitulah, kalau kita sungguh-sungguh dalam memikirkan pendidikan anak, kita dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan yang cukup melelahkan, ternyata anak tidak hanya membutuhkan makanan untuk mengenyangkan perutnya. Mereka juga membutuhkan waktu dan perhatian kita yang tulus. Bermula dari ketulusan itulah kreativitas bisa diharapkan hadir, tumbuh dan berkembang pesat pada diri anak-anak.⁴³

⁴³ Wahyudi, (2007), *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta:Gema Insani, hal. 23-30.

E. Kepatuhan Anak Terhadap Orang Tua dan Kerajinan Anak Dalam Belajar

1. Kepatuhan Anak Terhadap Orang Tua

Kepatuhan terhadap orang tua dapat diartikan juga sebagai berbakti kepada kedua orang tua yaitu suatu perbuatan ihsan (baik) dalam segi moril maupun spiritual anak kepada kedua orang tua yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁴

Cara menghormati orang tua kita yang sudah berusia lanjut adalah senantiasa menghormati dan berperilaku lebih terhadapnya.⁴⁵

Seseorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orang tua (ibu dan bapak). Adapun bentuk kepatuhan kepada kedua orang tua berupa:

- 1). Menuruti semua perintah orang tua selama kehendak itu baik menurut agama Allah.
- 2). Segera menjawab panggilan orang tua terutama ibu, sekalipun tidak dalam keadaan sibuk.
- 3). Tidak membantah perkataan orang tua dengan cara kasar dan menyakiti hatinya.⁴⁶

2. Kerajinan Anak Dalam Belajar

Menurut Mustaqim belajar adalah suatu perbuatan yang tetap terjadi serta mengalami perubahan karena latihan dan pengalaman.

Pengertian belajar yang dikemukakan diatas terdapat pemaparan yang berbeda antara satu sama lain. Tetapi secara umum dapat di paparkan bahwa belajar

⁴⁴Umar Hasim, (1995), *Manak Sholeh*, Surabaya: Bina Ilmu, Hal.14-15

⁴⁵Musthofa Bin Al Adawi, (2007), *Fiqih Birrul Walidain, Ter*, Solo: Al-Qowam, Cet,11, hal.39.

⁴⁶*Ibid*, Musthofa bin Al Adawi, (2007), hal. 39

merupakan suatu proses yang di sengajakan untuk merubahan tingkah laku seseorang, yaitu berusaha melatih pengalaman sehingga timbul kecakapan baru dari dalam dirinya.⁴⁷

Adapun kerajinan anak dalam belajar meliputi :

- 1). Memahami dan mempelajari materi yang di jelaskan guru.
- 2). Mengerjakan soal yang diberikan guru.
- 3). Mempelajari kembali materi yang telah di jelaskan guru di sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4). Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 5). Disiplin dalam hal belajar.
- 6). Belajar dengan sungguh-sungguh.
- 7). Mengulangi pelajaran di malam hari.⁴⁸

3. Faktor-Faktor Penghambat Kerajinan Anak Dalam Belajar

Faktor-faktor penghambat kerajinan anak dalam belajar antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor-faktor sebagai berikut:

a). Faktor fisiologis

kemampuan fisik seseorang yang dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Keadaan fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan dengan seseorang dalam keadaan kelelahan..

⁴⁷ Mustaqim, (2004), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Soengo, hal.34

⁴⁸ Ramayulis, (1990), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Hal.54

b). Faktor Psikologis

Terdapat faktor yang mempengaruhi aspek psikologis anak dalam belajar yang mencakup kualitas dan kuantitasnya, namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang paling mendasar dipandang adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan, (2) minat, (3) bakat, (4) sikap siswa dan (5) motivasi.

1). Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar. Dalam keadaan yang sama siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah.

2). Minat

Dengan adanya daya tarik, siswa bisa aktif sesuai dengan minat yang ia miliki bahkan jika tidak adanya minat siswa, keinginan belajarnya akan berkurang.

3). Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang. Kemampuan itu baru akan terjadi ketika seseorang sudah belajar atau berlatih. Berbakat menetik contohnya, orang yang berbakat menetik lebih cepat menetik dibanding orang yang kurang berbakat dalam menetik.

4). Motivasi

Motivasi adalah seseorang yang penuh semangat dalam hal belajar. Itu semua tidak terlepas dari motivasi bahkan ada sesuatu yang mendorong dirinya supaya giat dalam melakukannya.⁴⁹

⁴⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, hal.6

2. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal penentu hasil belajar siswa yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga, (2) faktor lingkungan sekolah, (3) faktor lingkungan rumah.

1). Faktor lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga yaitu fokus yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan siswa. Karena keluarga merupakan cerminan dari diri siswa serta mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan, perkembangan hidupnya.

Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu suasana rumah dan orang tua.

2). Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang sangat berperan memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa di sekolah adalah guru, alat atau media pembelajaran.

3). Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah faktor dari luar yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Kejadian itu disebabkan keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi kemajuan belajar anak diantaranya teman bergaul, lingkungan tetangga dan media massa.⁵⁰

F. Kedudukan Pendidikan Dasar Dalam Pendidikan

Jenjang sekolah dasar atau SD merupakan suatu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang keberadaannya merupakan fenomena dari pendidikan pada jenjang di atasnya.

⁵⁰ Ahmadi, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal:108

Jenjang sekolah dasar perlu di tata sedemikian rupa, agar mampu mencapai standar kelulusan yang telah di targedkan sebagaimana pemerintah mengupayakannya. Dalam pelaksanaannya pendidikan merupakan suatu system yang didalamnya terkandung beberapa unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen yang dimaksud antara lain unsur tujuan, siswa, guru, dan kurikulum. Dari berbagai komponen itulah maka masing-masing unsur harus bekerja scara maksimal dalam rangka mencapai tujuan. Sekolah dasar atau pendidikan awal merupakan suatu lembaga pendidikan yang system pembelajarannya menitik beratkan pada pembentukan keperibadian dan mental siswa. Serta berperan penting dalam proses pembentukan keperibadian peserta didik, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersersi lingkungannya) dan supra-internal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhan sebagai ciptaannya). Dari pemaparan diatas dapat di jelaskan bahwa kedudukan pendidikan jenjang sekolah dasar sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan dan pengembangan kompetensi sikap (*antitude*). Adapun kaitannya antara kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan yaitu agar sekolah dasar menyiapkan dasar dan landasan serta siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.⁵¹

G. Jenis dan Bentuk Pendidikan Dasar Serta Urgensinya Bagi Pembinaan Keilmuan Anak

Pendidikan yaitu proses bimbingan yang diajarkan pada anak oleh orang dewasa serta membekalinya agar mampu mengembangkan diri dan kelangsungan

⁵¹ A. Malik Fadzar, (1999), *Madrasah dan Tantangan Modernitas, Cet. II*, Bandung: Yasmin, hal:55

hidupnya sesuai dengan generasi sesudahnya berdasarkan dinamika tantangan hidup yang dihadapi anak.⁵²

Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut Omar Muhammad AL-Touny al-syaibani, diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk perubahan sikap seseorang dalam kehidupan pribadinya, kemasyarakatannya dan kehidupan sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan ini dilakukan dengan ajaran-ajaran Islami. Agar terpenuhinya usaha dalam membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia.⁵³

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar formal pertama yang wajib dimasuki anak-anak. Saat anak memasuki kelas satu di sekolah dasar, anak-anak akan merasa senang dan bangga akan statusnya sebagai seseorang murid sekolah dasar. Mereka merasa sangat istimewa, pergi ke sekolah setiap hari, belajar membaca, menulis, berhitung, dan banyak lagi pelajaran baru yang mereka dapatkan.

Mereka begitu antusias dengan pengalaman barunya memasuki sekolah dasar. Semangat dan motivasi yang tinggi sebagian besar anak akan menceritakan dan mempresentasikan pekerjaan maupun aktivitas pertamanya di sekolah kepada orang tuanya di rumah dengan penuh semangat dan rasa bangga. Anak-anak merasa bahwa dengan mereka sekolah di sekolah dasar itu mereka menjadi seorang pribadi yang baru dan hebat, serta merupakan sebuah pengalaman yang baru dalam hidup mereka. Anak-anak mulai menemukan sesuatu yang baru dalam proses belajar serta mulai mendapatkan tantangan dan sebuah pengalaman serta pertualangan yang lain dalam kehidupan yang mereka alami.

⁵²Purwanto, (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: pustaka belajar, hal.19.

⁵³Muzayyin Arifin, (2014), *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.15.

Di sekolah dasar mereka merasakan sebuah sekolah dengan kondisi belajar yang berbeda. Anak-anak menerima berbagai macam ilmu pengetahuan dasar dari gurunya. Seperti membaca, menulis, berhitung serta berbagai macam variasi lainnya.

Anak-anak mulai semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, dengan teman sebayanya, dengan kakak kelasnya serta dengan orang dewasa lain seperti guru, orang tua dan teman-temannya, dan masih banyak lagi berinteraksi dengan anak-anak. Perlahan-lahan anak-anak mulai mengenal pula betapa pentingnya bersekolah dan mendapatkan banyak manfaat dari bersekolah, tetapi tidak sedikitpun yang merasakan bagaimana tidak enakya menjadi seorang murid sekolah dasar.⁵⁴

Perkembangan jaman telah mengubah dunia pendidikan dengan berbagai inovasi serta selalu menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan anak-anak, masyarakat, dan lingkungan salah satunya sekolah full day. Dimana inovasi dalam bidang pendidikan yang sedang berkembang. Konsep sekolah full day di desain untuk mengembangkan pengetahuan anak di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁵

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua dalam memberi pendidikan dasar pada adalah orang tua wajib memperhatikan pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan

⁵⁴ Chairinniza Graha, 2007, *keberhasilan anak tergantung orang tua*, Jakarta: PT Gramedia, Hal:1-2

⁵⁵(Jurnal), Qonita Khusnaya, *Partisipasi Orang Tua Dalam program Full Day School di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantu*, Yogyakarta: jurnal kebijakan pendidikan edisi 6 Vol, V tahun 2016 hal: 3.

pendidikan bagi anak. Pendidikan yang dimaksud adalah memasukkan anak ke sekolah dari mulai pendidikan awal hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Jenis dan Bentuk Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang terbawah dari sistem pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan serta memberikan kemampuan, keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

Jenis dan Bentuk Pendidikan Dasar atau bisa juga disebut dengan Sekolah dasar formal yang terdiri dari :

a. SD Konvensional.

SD Konvensional adalah SD biasa, yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri dari enam kelas dan enam orang guru, satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama, satu orang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh.

b. SD Percobaan

SD Percobaan adalah SD konvensional yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Hanya saja, SD percobaan ini diberi kewenangan untuk membuat percobaan-percobaan tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

c. SD Inti

Sekolah Inti adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri dari enam kelas dengan enam orang guru. SD inti ini dilengkapi dengan satu ruang kelompok kerja guru (KKG), satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang kepala sekolah.

d. SD Kecil

SD Kecil adalah sekolah dasar yang pada umumnya terdapat di daerah terpencil dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan SD konvensional. Proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menggunakan modul, penggabungan kelas dan tutor sebaya.

e. SD Satu Guru

SD Satu Guru yaitu sekolah dasar yang pada umumnya terdapat di daerah terpencil dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan SD konvensional. Proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan menggunakan modul penggabungan kelas dengan tutor sebaya.

f. SD Terpadu

SD Terpadu yaitu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak normal dan penyandang cacat dan normal secara bersama-sama dengan menggunakan kurikulum sekolah dasar konvensional.

g. SD Pamong

SD Pamong merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, orang tua dan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang putus sekolah dasar atau anak lain yang karena satu dan lain hal. Yang tidak bisa datang tratur belajar di sekolah.

h. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah yang setingkat dengan SD adalah Madrasah Ibtidaiyah, di singkat menjadi MI, yaitu salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan materi Islam yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.⁵⁶

2. Urgensi Bagi Pembinaan Keilmuan Anak

Adapun urgensi bagi pembinaan keilmuan anak adalah sebagai berikut:

- 1). Optimalkan waktu luang dengan aktivitas yang menjadi hobi dan profesi mereka.
- 2). Jelaskan bahwa dengan pembelajaran, ia dapat menyelesaikan setiap masalah dengan elegan, disamping belajar media terbaik dalam menyerap informasi.
- 3). Jelaskan bahwa sekolah dapat memberikan kesempatan bagi tumbuh kembangnya pribadi dan mentalitas seseorang, melalui hubungan intens dengan guru dan teman-temannya.
- 4). Berikan bimbingan konseling seputar hobi mereka.
- 5). Buatlah setiap materi pelajaran memiliki hubungan kuat dengan bidang-bidang kehidupan yang dijalaninya.⁵⁷

H. Penelitian Yang Relevan

1. Sitna Mahu.dkk, 2019. *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak*. Jurnal PAI FITK IAIN Ambon.

⁵⁶ Mahasiswa Program S3, *Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Malang: Dosen Universitas Islam Balitar Blitar, dan Founder G GOLD.

⁵⁷ Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung:Remaja Rosdakarya, Hal.38

Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian yaitu: (1) pembinaan akhlak wujud dari motivasi orang tua menyekolahkan anaknya. Faktor yang meliputi dua jenis motivasi yaitu motivasi dari luar diri antara lain: keinginan orang tua agar si anak mempunyai pengetahuan agama dengan baik, agar anak mempunyai akhlak baik dan sopan santun. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu lebih mengedepankan pelajaran agamanya, mempunyai kegiatan-kegiatan positif setiap harinya serta pola pembinaan akhlak yang cukup bagus. (2) cara pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri dengan menerapkan metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, seperti latihan dan pembiasaan, kedisiplinan dan metode *ibra* dan *mauizah*. (3) sedangkan faktor-faktor penghambat dan pendukung pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri adalah pendukungnya dari diri santri itu sendiri, sesama teman santri, adanya dukungan dengan orang tua santri, dan adanya dukungan dari ustadz. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya pagar pembatas antara pesantren dengan perkampungan, santrinya lebih banyak tinggal di luar pesantren dari pada yang mondok, kurangnya kerja sama dengan orang tua, kurangnya penerapan terhadap apa yang diajarkan pihak pesantren ketika santri pulang kerumah.⁵⁸

2. Dhea Yunanda.dkk. *Pilihan Rasional Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke SDIT Adzkia Padang*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kejadian saat ini banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke SDIT Adzkia, yang mana SDIT Adzkia

⁵⁸ (Jurnal) Sinta Mahu.dkk, (2019), *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak*, Alumni PAI FITK IAIN Ambon, hal.1

merupakan Sekolah Swasta dengan biaya pendidikan yang cukup mahal. Dalam hal ini, orang tua perlunya mengungkapkan pilihan rasional dalam memilih sekolah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui alasan orang tua dalam memilih sekolah. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah angket. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan persense. Hasil penelitian ini adalah aspek pilihan rasional orang tua dalam memilih pendidikan anak adalah (1) latar belakang sosial orang tua, (2) kurikulum yang digunakan oleh sekolah, (3) sarana dan prasarana yang diberikan lengkap oleh pihak sekolah, (4) kualitas pendidikan dan tenaga pendidikan yang baik, (5) lingkungan sekolah yang nyaman, (6) ekstrasikurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat anak, (7) lokasi sekolah serta transportasi yang digunakan, sementara biaya pendidikan bukan merupakan pilihan rasional orang tua dalam memilih sekolah⁵⁹

⁵⁹ (Jurnal) Dhea Yunanda.dkk, (2019), *Pilihan Rasional Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke SDIT Adzkia Padang*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Padang, hal.127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang di alami.⁶⁰

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata berbentuk wawancara, catatan laporan, dokumen serta bukan berbentuk angka-angka. Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana Penelitian ini berfokus pada fenomena atau populsi tertentu yang di proleh peneliti dari subyek berupa individu. Adapun tujuannya adalah untuk memperjelas aspek-aspek yang berhubungan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya masalah penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hasil sementara sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶¹

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui keperibadian orang lain dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Apa yang diamati scara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Hal yang dipelajari tentang kelompok dan pengalaman yang dijalani sebagai konstruksi budanyanya. Dengan begitu penelitian kualitatif

⁶⁰ Moleong, Lexy J, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal. 6

⁶¹ Suhaimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.208

mengantarkan peneliti kepada penjelasan konsep tentang keindahan, keadilan, kecantikan, prustrasi, harapan dan kepercayaan yang dipahami responden perilaku dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sebagai makhluk yang berbudaya.

Peneliti kualitatif mempelajari orang yang ditelitinya dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri dan pengalaman mereka.

Setiap peneliti harus berujung pada suatu percobaan pengetahuan yang membantu peneliti dan masyarakat pada umumnya menyelesaikan masalah, baik berupa pelurusan arahan, saran tindakan, yang harus ditempuh, atau pelurusan nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Karena itu, penelitian sebagai metode ilmiah adalah jawaban pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi dengan sistem, metode, prosedur dan tehnik tertentu.

Maka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti bisa mengemukakan tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Yang beralamat di Jl. Tuasan, Kec. Sidorejo Hilir. Peneliti menjadikan SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu sebagai lokasi peneliti karena sepengetahuan peneliti jarang ada peneliti lain yang mengambil lokasi penelitian, dalam suatu penelitian yang sama. Di samping itu di sebabkan karena salah satu alasan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah full day adalah dikarenakan faktor dari kesibukan orang tua dalam bekerja.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang diteliti oleh peneliti, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam AL-Ulum Terpadu.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan sengan cara turun kelapangan berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, pristiwa, tujuan dan perasaan.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi yang kita teliti. Tehnik wawan cara yang digunakan penelitian ini adalah tehnik wawancara mendalam dimana, proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Dokumentasi

Proses pemberian informasi dalam melakukan penelitian berupa dokumen, gambar, karya-karya.⁶²

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

Menurut miles & Huberman, tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan keteraksesan atau ketercapaian data dengan kualitas

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.143-152.

tinggi, dokumentasi tentang yang di analisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan hubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisa data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/verifikasi. Komponen-komponen dalam bentuk model interaktif, dapat digambarkan sebagai berikut:

Masing-masing komponen analisa data tersebut dapat dijelaskan yaitu:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, kelulusan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai-nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi atau cerita.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemulkannya masih bersifat sementara akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dirangkum.⁶³

1). Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah

a). Perpanjang pengamatan

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data bida dilaksanakan dengan Keikutsertaan peneliti, serta tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memiliki perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjang waktu peneliti memiliki beberapa keuntungan antara lain: (a) perpanjang waktu penelitian ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden bisa teruji. Oleh karena itu penting sekali memperpanjang waktu penelitian untuk memastikan konteks yang diteliti di pahami atau tidak. (b) perpanjangan waktu peneliti menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya. (c) perpanjang waktu penelitian juga bisa mengurangi distori dan responden. (d) untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti serta kepercayaan diri peneliti diadakan dengan cara perpanjang waktu peneliti.

b). Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat berhubungan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu merumuskan perhatian pada hal tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan

⁶³*Ibid*, hal. 171-173

pengamatan secara langsung juga melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi secara langsung juga melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi secara langsung baik secara langsung, terencana, maupun tersembunyi.

c). Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video atau rekaman lainnya. Dokumentasi dapat digunakan untuk perbandingan hasil yang diperoleh dengan saran yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang digunakan tercatat atau terekam dan digunakan sebagai patokan untuk menguji swaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

d). Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triagulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- 1). Triagulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat keabsahan informasi yang didapat melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen lain.
- 2). Triagulasi waktu adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triagulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan sesuatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk

mendapatkan data yang benar peneliti harus melakukan pengamatan secara berulang-ulang.

3). Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau di padu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

4). Triangulasi teknik atau metode adalah usaha mengecek keabsahan temuan penelitian. Teknik atau metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.⁶⁴

⁶⁴*Ibid*, hal.161-162

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Pembahasan ini akan dipaparkan dari hasil penelitian dengan orang tua siswa yang telah di wawancarai kemudian di olah secara nyata dengan aturan yang telah ditetapkan dalam metode penelitian.

1. Profil SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu

Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengatur jenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Yang kegiatannya di buat oleh kepada kurikulum pendidikan nasional dan kepada ajaran Islam yang berpedoman kepada alquran dan sunnah rasulullah SAW.

Pendirian Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu yang beralamat di Jl.Tuasan Medan ini dimulai sejak tahun 2002. Tepatnya pada awal tahun pelajaran 2003-2004 Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu ini di buka oleh Dinas Pendidikan Kota Medan pada tanggal 17 Desember 2003.

1. Jumlah Siswa/I SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu

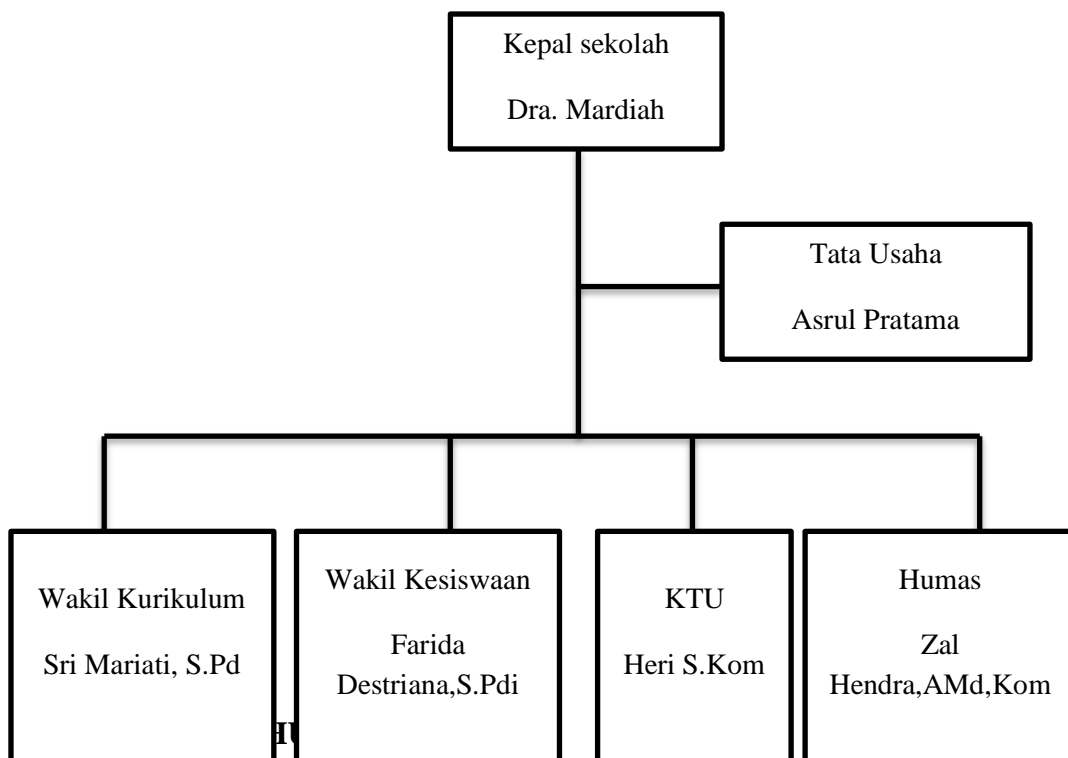
Jumlah Siswa/i T.P 2019/2020

Kelas	Siswa(LK)	Siswi (PR)	Jumlah
I	51	32	83
II	45	39	84
III	45	59	104
IV	44	51	95
V	59	43	102
VI	50	51	101
			Keseluruhan 569 siswa/i

2. Jumlah orang tua siswa menurut mata pencaharian

No	Pekerjaaaan	Jumlah
1	PNS	580
2	ABRI	96
3	Ibu Rumahtangga	99
4	Guru honorer	300
5	Pensiunan	65

3. Strktur Organisasi SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.



B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu dapat di kemukakan hasil temuan data khusus tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Berikut ini hasil wawancara informan.

1. Bagaimana Pandangan Orang Tua Tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu?

Pandangan orang tua mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu sangatlah beragam. Pandangan yang mereka sebutkan berdasarkan sepengetahuan dan pengalaman yang mereka rasakan, yang di peroleh dari hasil wawancara dari orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Pandangan mereka mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pelajaran umum tetapi juga mengedepankan pelajaran agama, adapun pendapat para orang tua diantara:

Ibu Devi adalah salah satu orang tua siswa yang sekolah di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu yang beralamat di Jl. Tombakdan bekerja sebagai PNS, pandangan ibu Devi mengenai SD swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolahnya bagus dan sekolahnya lebih memperbanyak pelajaran agama islam. (wawancara ibu Devi pada tanggal 18 februari 2020).

Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Syafira:

Pandangan ibu Syafira mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolahnya bagus di banding dengan SD Negeri dan Swasta lainnya.

SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu lebih memperdalam pelajaran agama disbanding sekolah negeri lainnya serta agamanya di bedakan lagi seperti ada tahfiz, Murotal dan pendidikan agama islam lainnya.(31 april 2020).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Eva:

Ibu Eva adalah satah satu orang tua siswa yang beralamat di Bandar setia serta bekerja sebagai pegawai tata usaha usu. Pandangan ibu Eva mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah seiring dengan perkembangan jaman, pengaruh lingkungan luar, dampak-damaknya banyak yang buruk, jadi kita sebagai orang tua harus memilih sekolah yang berkarakter islam, karakter dari dasar kita beri ya itulah tujuan saya awalnya kenapa di sekolahkan di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.(tanggal 16 juli 2020).

Sebagaimana yang di ungkapkan ibu nurika ningsih:

Ibu Nurika Ningasih adalah salah satu orang tua siswa yang beralamat di pancing serta bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pandangan ibu Nurika Ningsih mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah Alhamdulillah baik, guru-gurunya, kurikulumnya intinya lebih mengedepankan agamanya. (18 juli 2020).

2. Apa Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anakanya?

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu sangatlah beragam. Salah satunya supaya anak lebih paham tentang pelajaran agama yang sesuai dengan ajaran islam serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu orang tua siswa, (18 februari 2020).

Seperti yang diungkapkan ibu Devi mengenai motivasi ibu Devi dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah agar anaknya menjadi pintar dan taat dalam beribadah.

Sejalan dengan yang diatas ibu Syafira ibu Syafira juga berpendapat bahwa motivasi ibu syafira dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah saya sih sebenarnya sama kayak orang tua siswa lainnya ingin dia lebih keagamanya, lebih memperdalam nilai-nilai keagamanya juga, memang kita bisa mengajarnya juga di bantu dengan mengajarnya tapi lebih komplitnyakan di sekolah karena dari jam 7:15 mereka sampai dengan sore full dengan belajar, penuh dengan guru disini dan saya berharap lebih di perdalam aja mengenai agamanya. (31 april 2020).

Ibu Eva juga memberikan paparan mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu yaitu supaya anak saya ini mempunyai akhlak yang baik bukan di umum aja tetapi lebih utama

pendidikan agamanya serta kalo pendidikan umumkan bisa di dapat dimana sajakan beda dengan pendidikan agama.(16 juli 2020).

Hal yang hamper sama juga di paparkan oleh ibu Nurika ningsih bahwa sanya motivasi saya dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah supnya anak anak saya mengetahui nilai-nilai islam, berakhlak, punya budi yang luhur dan mempunyai ilmu agama yang bagus itulah yang memotivasi saya dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu (18 juli 2020).

Apa Faktor Penghambat dan Penunjang Yang Memotivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya diSD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu?

Paparan ibu Devi mengenai faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi saya dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Islam Al-Ulum Teradu adalah penghambatnya ya karena kita sebagai orang tua dua-duanya bekerja paling sekedar antar jemput. (18 februari 2020).

Serta paparan ibu Syafiramengenai faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah faktor penghambatnya sih gak ada cuman kita sebagai orang tua bantu lagi dengan di rumah artinya apa yang di pelajarnya di sekolah kita ulang lagi di rumah supaya mereka tidak lupa dengan pelajaran yang di ajarkan di sekolah (31 april 2020).

Serta pendapat yang di paparkan ibu Eva mengenai faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah penghambatnya menurut saya mungkin karena faktor keadaanya, kondisi saya yang bekerja, kurang bisa fokus makannya memilih sekolah yang full day seperti ini (16 juli 2020).

Selanjutnya paparan ibu Nurika Ningsih mengenai faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah saat ini yang menjadi faktor penghambatnya sih covid 19 ini ya, kita sebagai orang tua bingung kenapa mall atau pusat pemberlanjaan dan yang lain di buka sedangkan sekolah dihalangin gitu sebenarnya mereka masih bisa tetap sekolah dan menjaga, membatasi tanpa harus main-main agar trus dapat belajar. Kasian anak-anak kita tetap bayar uang sekolah tapi ilmunya tidak efektif yang mereka dapatkan itu aja sih yag di kecewakan orang tua bukan saya aja.(18 juli 2020)

Dapat pahami bahwa dari keempat orang tua yang di wawancarai bahwasannya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu itu berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama. Sebagai mana motivasi ibu Devi dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah agar anaknya lebih memperdalam pelajaran agama islam serta mempunyai khlak yang bagus, menjadi anak yang pintar dan taat dalam beribadah. Adapun faktor penghambat yang ibu Devi alami yaitu di karenakan faktor kesibukan dalam bekerja terkendalanya dalam mengantar dan menjemput anak ke sekolah.

Serta motivasi ibu Syafira dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah lebih memperdalam ilmu agamanya, seperti ada Tahfiz, Tahsin intinya lebih komplit pengajaran ilmu agamanya serta memperdalam nilai-nilai agamanya. Serta motivasi ibu Eva dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah agar anaknya memiliki karakter islam dan mempunyai akhlak yang baik.

Adapun faktor penghambat ibu Eva dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah faktor keadaan serta kondisi pekerjaan kurang bisa fokus makannya memilih sekolah full day. Dan selanjutnya motivasi ibu Nurika Ningsih dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah mempunyai sikap yang bagus, berakhlak, berbudi luhur dan mempunyai ilmu agama yang bagus. Adapun faktor penghambat ibu Nurika Ningsih dalam menyekolahkan anaknya saat ini ialah dikarenakan faktor covid 19 yang mengakibatkan proses belajar anak tidak efektif.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendapat dari penelitian ini di fokuskan untuk menelaah pemaparan yang berdasarkan pendapat kreasi peneliti.

a. Pertemuan Pertama

Adalah bagaimana pandangan orang tua tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Devi di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu, pandangan ibu Devi mengenai sekolah SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolahnya bagus serta memperdalam banyak pelajaran ilmu agama islamnya dan menjadikan anak pintar dan taat dalam beribadah.

b. Pertemuan ke dua

Adalah wawancara dengan ibu Syafira mengenai pandangan secara keseluruhan tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah bagus kalo dibandingkan dengan SD Negeri atau Swasta lainnya karena di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu lebih mendalami tentang ilmu agamanya serta itu yang membedakannya dengan SD Negeri dan di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Agamanya di bedah lagi seperti ada Tahfiz, Tahsin dan pendidikan agama islam lainnya.

Berdasarkan bukti perbandingan diatas dapat paparkan bahwa pandangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolahnya bagus, lebih mendalami ilmu agama serta kurikulumnya di bagi lagi ada Kurikulum 2013 dan kurikulum berbasis agama seperti tahfiz, tahsin dan lain-lain.

c. Pertemuan ketiga

Apa yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Eva mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah seiring dengan perkembangan jaman pengaruh lingkungan luar serta dampak-dampaknya banyak yang buruk sebagai orang tua,saya lebih tertarik memilih sekolah yang berbasis islam serta menjadikan anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam.

d. Pertemuan ke empat

Adalah apa faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu. Dari hasil wawancara pertama dari ibu Devi faktor penghambatnya adalah antar jemput anak kesekolah, di karenakan kesibukan dalam bekerja. Sedangkan ibu Syafira tidak ada faktor penghambat dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu, hanya saja kita sebagai orang tua bantu lagi anaknya dalam mengulang pelajarannya di rumah.

Beda dengan ibu Eva, faktor penghambat dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah faktor keadaan, kondisi saya dalam bekerja sehingga tidak fokus dan memilih sekolah full day. Sedangkan pendapat

dari ibu Nurika ningsih mengenai faktor penghambat dan penunjang yang memotvasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah di karenakan covid 19 dan peroses belajar anak tidak berjalan dengan kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu dapat di tarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pandangan orang tua tentang SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu

Adapun pandangan orang tua mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolahnya bagus, serta lebih memperdalam pembelajaran agamanya serta kurikulum dan pembelajarannya di bagi lagi menjadi dua yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum lokal berbasis keislaman yang meliputi tahsin Alquran,tahfiz alquran,alquran dan IPTEK dan peraktik ibadah sehingga orang tua berharap agar pengetahuan kognitif,apektif dan psikomotorik anak terarah dan menjadikan anak pintar dan cerdas dan memiliki akhlak yang baik.

2. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Adapun motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah agar lebih mendalami tentang ilmu agamanya serta menjadikan anak berkarakter islam dan orang tua berharap agar anak-anak menjadi anak yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, dan memiliki keperibadian yang Islami.

3. Apa faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu.

Faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sebagian

orang tua siswa sibuk dalam bekerja dan di karenakan SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolah full day maka orang tua siswa yang sibuk dalam bekerja tertarik dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu, serta faktor penghambat lainnya adalah dikarenakan sekarang ini masih adanya musibah covid 19 maka aktivitas belajar mengajar anak terganggu dan proses belajar mengajarnya tidak berjalan dengan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran untuk perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu:

- a) Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anak dalam proses belajarnya di sekolah seperti mengulang kembali pelajaran di sekolah dengan di rumah agar memperkuat daya ingat anak mengenai pelajarannya.
- b) Hendaknya orang tua membekali ilmu agama dan ilmu umum serta memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan memilihkan sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya.
- c) Hendaknya orang tua yang sibuk dalam bekerja lebih memperhatikan anak lagi dengan cara selalu bertanya mengenai materi yang di bawakan gurunya, mengajari anak ketika ia kurang paham dengan materi yng disampaikan gurunya dan selalu bertannya dengan apa-apa saja yang dia lakukan di sekolah.

- d) Bagi sekolah: dikarenakan sekolah SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu adalah sekolah berbasis Islam, alangkah baiknya diterapkan ketika siswa hendak berangkat kesekolah siswa harus wudhu terlebih dahulu supaya keadaan hati bersih dan tenang agar mendapat ilmu yang berkah dan senantiasa di rahmati Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Abdur Rahman Shaleh, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Indonesia.
- Adzkia Padang, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Negeri Padang
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ayuhan, 2018, *Konsep Pendidikan Anak Shalih dan Shaliha Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Depublis.
- Chairinniza Graha, 2007, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia.
- Departemen Agama RI, 2002, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam (Metodologi Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, 2011, *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Hadzik Jauhari, 2019, *Membangun Motivasi*, Tangerang: Loka Aksara.
- Hasan Asari, 2014, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis.
- Imam Al-Ghazali, 2013, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Sahara Publishers.
- Iman Al-Ghazali, 2013, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Sahara Publishers.
- Imam Nawawi, 1999, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Jurnal, Siti Khulaimah, 2016, *Konsep Niat dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Pembelajaran Institut Agama Islam Negeri Metro*, Kota Metro.

- Jurnal, Dhea Yunanda,dkk, 2019, *Pilihan Rasional Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke SDIT Moleong*.
- Jurnal, Qonita Khusnaya, 2016, *Partisipasi Orang Tua Dalam Program Full Day School di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantu*, yogyakarta, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 6 Vol V.
- Jurnal, Sinta Mahdu.dkk, 2019, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak*, Alumni PAI FITK IAIN Ambon.
- Mardianto, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mahasiswa Program S3, *Manajemen Pendidikan*, Universitas Malang: Dosen Universitas Balitar-Balitar, dan Founder G GOLD.
- Masganti Sit, 2015, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing,
- Miswar, 2016, *Akhlak Tasauf*, Medan: Perdana Publishing.
- Musthofa Bin Al Adawi, 2007, *Fiqh Birrul Walidan*, Solo: Al-Qowam.
- Mustaqim, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Soengo.
- Muzayyin Arifin, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad fu'ad Abdul Baqi, 2017, *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: Gramedia.
- Mujiburrahman, 2011, *Penomenologi Niat Al-Ghazali dan Shayuti*,
- Nana Sadih Sukma Dinata, 2009, *Landasan Proses Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Fahmi, 2019, *Menjadi Orang Tua Milenial*, Semarang Selatan: Pandal Ilmu.
- Oemar Hamalik, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bul Aksara
- Purwanto, 2017, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sigih D.Gunarsa, 1972, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Ppk Gunung Mulia.

Sri Milfayetty, 2018, *Psikologi Pendidikan*, Medan: PPS Unimed.

Sri Milfayetty, 2018, *Psikologi Pendidikan*, Medan: PPS Unimed.

Syafaruddin,dkk, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.

Syafaruddin.dkk, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.

Suhaimi Arikunto,2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir Ibnu Kasir, 1990, Terjemahan Kemenaq.

Umar Hasim, 1995, *Anak Sholeh*, Surabaya: Bina Ilmu.

Umar Sulaiman Al-Asyqar, 2005,*Fiqih Niat*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Wahyudi, 2007, *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta: Gerna Insani

Zakiah Darazat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
2. Apa motivasi bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
3. Apa faktor penghambat dan penunjang yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai layanan yang diberikan para guru di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
5. Apakah putra/putri bapak atau ibu yang memilih sekolah sendiri ataukah bapak/ibu yang mengarahkan untuk sekolah di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
6. Darimana bapak/ibu mengetahui SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu?
7. Mengapa bapak atau ibu menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana lingkungan yang ada di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
9. Apakah ada kaitannya antara pekerjaan/kesibukan bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?
10. Menurut bapak/ibu apa perbedaan sekolah SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu dengan SD lainnya sehingga bapak/ibu termotivasi dalam menyekolahkan anaknya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu ?

LAMPIRAN OBSERVASI



Kepala Sekolah



Orang Tua Siswa



DAFTAR RIWAT HIDUP

Nama : Lismaini
NIM : 0301161062
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tuasan
Email : lismaini2101@gmail.com
No. HP : 082276708104

Nama Orang Tua

Ayah : Ismail
Ibu : Erni
Alamat Orang Tua : Desa Babel Gabungan Kec. Babel, Kab. Aceh
Tenggara.

Jenjang Pendidikan

Ayah : SMA
Ibu : SMA





**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UINSU PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

LEMBAR PERBAIKAN

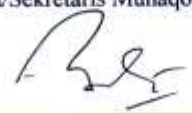
Nama /Nim : Lismaini /0301161062

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di SD Swasta
Islam Al-Ulum Terpadu

Hari dan tanggal : Jum'at /25 September 2020

No	Dosen penguji	Bidang	Catatan Penguji	Tanda tangan
1	Drs. H. Sokon Saragih, M,Ag	Hasil	1. Tambahkan dibagian saran, di harapkan pihak sekolah membuat peraturan mengenai peserta didik sebelum berangkat ke sekolah berwudhu terlebih dahulu, supaya hati tenang dan paham akan ilmu pengetahuan.	
2	Drs. Miswar, MA	Metodelogi	-	
3	Drs .H. As'ad, M.Ag	Agama	1. Bab 1 (LBM) h.1 sebutkan sanad hadis dan perhatikan redaksinya. 2. Hal.2 sebutkan hadis tentang niat. 3. Sebutkan sanat hadis. Hal. 22 bab 2	
4	Drs. Hadis Purba, MA	Pendidikan	Perbaikan pembahasan: 1. Hubungan motivasi dengan pendekatan. 2. Tanggung jawab orang tua dalam mengarahkan anak. 3. Kedudukan penddikan dasar dalam pendidikan.	

Ketua/Sekretaris Munaqosah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-921/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 01 /2020
Lampiran : -
Hal : Izin Observasi

21 Januari 2020

Yth. Ka. SD SWASTA AL-ULUM TERPADU

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk mendapatkan informasi dan data-data. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Untuk perihal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa kami atas nama : :

NO	NAMA	NIM	SEM/JUR
1	LISMAINI	03011661062	VII / PAI

untuk melakukan Observasi di **SD SWASTA AL-ULUM TERPADU**, kami mohon izin dan bantuannya terhadap Kegiatan Observasi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Aidah Ritonga, MA
01024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN AMANAH KARAMAH
SD ISLAM AL - ULUM TERPADU

Jln. Tuasan No. 35 Medan, 20222 Telp. (061) 6642331 / Fax. (061) 6638871

STATUS : TERAKREDITASI " A " (AMAT BAIK) NO : Dd. 008465

NSS : 104079009038

www.alulumterpadu.com

NPSN : 10210574

Medan, 18 Februari 2020

Nomor : 2183/SD-AUT/E.23/II/2020
Lamp : -
Hal : Balasan Observasi

Kepada Yth,
Dekan Ketua Jurusan PAI
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr, wb

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat permohonan yang telah kami terima dengan nomor : B-921/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2020 tertanggal 21 Januari 2020 tentang permohonan izin Observasi, maka bersama ini kami beritahukan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Lismaini	0301161062

Telah diberi izin untuk melaksanakan tugas yang berjudul " *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak nya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu* "

Demikianlah surat pemberitahuan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum wr, wb





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4639/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : LISMAINI
Tempat/Tanggal Lahir : Babel Lama, 21 Januari 1998
NIM : 301161062
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SD
SWASTA ISLAM AL-ULUM TERPADU"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2020



Fitk Ritonga, M.A.
24 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



YAYASAN AMANAH KARAMAH
SD ISLAM AL - ULMUM TERPADU

Jln. Tuasan No. 35 Medan, 20222 Telp. (061) 6642331 / Fax. (061) 6638871

STATUS : TERAKREDITASI " A " (AMAT BAIK) NO : Dd. 008465

NSS : 104079009038

www.alulumterpadu.com

NPSN : 10210574

Medan, 18 Juli 2020

Nomor : 2237/SD-AUT/E.23/VII/2020
Lamp. : -
Hal : Selesai Observasi

Kepada Yth,
Dekan Ketua Jurusan PAI
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr, wb

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat permohonan yang telah kami terima dengan nomor : B-921/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2020 tertanggal 21 Januari 2020 tentang permohonan izin Observasi, maka bersama ini kami beritahukan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Lismaini	0301161062

Telah diberi izin dan selesai melakukan Observasi di Lingkungan SD Swasta Islam Al Ulum Terpadu, yang berjudul " *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak nya di SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu* "

Demikianlah surat pemberitahuan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum wr, wb

